



ANALISIS KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL KELAS RENDAH SDN PATIKIDUL 01

Putri Ika Kusumawati¹, Imaniar Purbasari², Fatikhatun Najikhah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 28 Agustus 2025
Revisi: 8 Januari 2026
Diterima: 14 Januari 2026
Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:
Social interaction

Kata Kunci:
Interaksi sosial

DOI :
10.31932/jpdp.v12i1.5342

Surel Korespondensi:
putrikaca93@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine social interaction among lower-grade students at SDN Patikidul 01. The research employed a qualitative narrative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The subjects consisted of six students selected from a total of 32 students in Class I.C, along with the classroom teacher. The results indicated that students' social interaction skills were generally in the good category, as they were able to interact effectively with peers and teachers. Among the students who initially exhibited introverted tendencies, two out of three showed improvement in their social interactions after the teacher implemented a seating arrangement strategy. The findings suggest that social interaction skills are influenced not only by internal factors but also by external factors such as the learning environment. In conclusion, this study highlights the importance of supportive classroom strategies in enhancing students' social interaction skills. The results can serve as a reference for teachers in developing effective approaches to improve social interaction among lower-grade elementary students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui interaksi sosial kelas rendah yang ada di SDN Patikidul 01. Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif naratif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian bersampel 6 siswa dari 32 siswa kelas IC dan guru walikelas. Berdasarkan hasil penelitian siswa dalam kategori baik, dapat berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan guru. Dua diantara tiga siswa yang bersifat tertutup sudah mau berinteraksi setelah mendapatkan strategi penempatan tempat duduk dari guru. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan interaksi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal atau diri sendiri namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, oleh karena itu hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas rendah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by *STKIP Persada Khatulistiwa*



Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan hal dasar bagi manusia yang dikenal sebagai makhluk sosial. Anak perlu diajarkan untuk berinteraksi sosial sebelum memasuki dunia sekolah agar dapat membentuk struktur sosial yang baik. Menurut Georg Simmel (1971), struktur sosial terbentuk melalui pola-

pola antar individu, termasuk interaksi yang terjadi dikelas dan lingkungan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan Serjono Soekanto (2007) dalam (Agussalim 2024), yang menyatakan bahwa interaksi sosial memerlukan dua syarat utama yaitu kontak sosial dan komunikasi. Interaksi sosial berlangsung seumur

hidup mulai dari interaksi dengan keluarga, lingkungan sekitar hingga lingkungan yang lebih luas lagi (Islami dan Konradus 2022). Kemampuan interaksi sosial menjadi aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar, karena pada masa ini adalah usia ideal bagi siswa belajar berinteraksi dengan orang lain. Menurut (Octofrezi dan Chaer 2021), menjalin struktur sosial dapat dibantu dengan interaksi sosial yang baik dan efektif.

Interaksi sosial yang baik pada siswa SD kelas rendah berpengaruh sangat baik agar anak dapat menemukan bakatnya sedini mungkin. Menurut (Kaffa Zemi, Neviyarni 2021), keberhasilan perkembangan sosial siswa SD ditandai dengan mulainya berinteraksi baik dengan teman sebaya, punya sahabat, mandiri dan berbagi, dapat mengendalikan emosi serta mengetahui arti dari reaksi orang lain.

Fakta dilapangan menunjukkan siswa kelas rendah kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Hubungan antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan

untuk menjalin komunikasi dengan guru karena perasaan takut, canggung, atau rendah diri yang dapat mempengaruhi prestasi akademik. Penelitian terdahulu oleh (Iswardhany dan Rahayu 2020) menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur.

Perkembangan individu ditandai dengan kematangan interaksi sosialnya, bagaimana cara ia bergaul, beradaptasi dengan lingkungan dan penyesuaian norma pada suatu kelompok tertentu (Kaffa Zemi, Neviyarni 2021). Siswa yang tidak memiliki pengalaman berinteraksi sosial akan kesulitan memahami dan mengikuti aturan-aturan atau harapan yang diterapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat disimpulkan keterampilan sosial siswa merupakan salah satu aspek penting dalam membantu siswa dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan interaksi sosial. Dengan diadakannya penelitian ini dapat membuat kemampuan interaksi sosial lebih diperhatikan kembali oleh para pendidik. Peneliti tertarik untuk

mendalami kemampuan interaksi sosial di SD tersebut, Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka diadakan penelitian yang berjudul analisis kemampuan interaksi sosial kelas rendah SDN Patikidul 01.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif naratif. Digunakannya metode kualitatif berguna untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan interaksi sosial kelas I SDN Patikidul 01 melalui cerita atau hasil wawancara. Objek pebelitian difokuskan pada kemampuan mencari teman, berkomunikasi, menerima keadaan. Subjek penelitian adalah sample 6 siswa dari total keseluruhan 32 siswa dan satu guru wali kelas. Penelitian dilakukan di SDN Patikidul 01 semester ganjil tahun 2024/2025. Tehnik pengumpulan data dengan wawancara partisipatif yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Data dianalisis menggunakan tehnik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data, hingga penarikan

kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat teruji dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi kemampuan interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup sifat, kontrol diri, dan kemampuan komunikasi (Hidayah et al 2024). Faktor eksternal melibatkan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor ini menjadi dasar dalam memahami mengapa sebagian siswa mudah berinteraksi sedangkan sebagian lagi bersikap pasif dan sulit berinteraksi.

Faktor internal lebih dominan mempengaruhi kegiatan interaksi siswa dibandingkan faktor eksternal. Faktor internal adalah aspek yang berasal dari kepribadian dalam diri hingga dari pengalaman yang pernah dialami. Menurut (Banowati et al. 2023) faktor internal merupakan unsur yang berasal dari diri sendiri yang mencakup motivasi, kemauan, dan kebutuhan siswa yang memiliki sifat terbuka cenderung aktif dalam diskusi kelompok, mampu

mengutarakan pendapat, menjalin komunikasi yang baik. Sebaliknya, siswa yang tertutup lebih mudah merasa tidak nyaman, apalagi bila ditempatkan dengan teman yang tidak disukai. Selain itu, pengalaman seperti pernah diejek atau dikucilkan membuat sebagian siswa lebih berhati-hati dan enggan terlibat aktif dalam kelompok. Selaras dengan penelitian (Ramdani dan Nuriyah 2023) yang mengungkapkan bahwa pengalaman hidup menjadi peran yang dapat mempengaruhi proses interaksi individu. Faktor gender juga mempengaruhi, beberapa siswa merasa kurang nyaman bila harus berkelompok dengan lawan jenis, sehingga interaksi terbatas. Hal ini selaras dengan penelitian (Makantal et al. 2021) yang menunjukkan bahwa gender mempengaruhi interaksi sosial anak usia dini.

Faktor internal merupakan faktor pendorong dari luar. Menurut (Rohmah 2022) faktor eksternal merupakan unsur dari luar seperti pengaruh keluarga, teman sebaya hingga peraturan yang ada. Faktor ini dapat mendukung maupun menghambat kemampuan interaksi sosial anak. Dalam penelitian kami,

faktor eksternal terlihat dari peran guru dan teman sebaya. Menurut (Zaifullah et al 2021) interaksi guru dan siswa saling mempengaruhi serta menjadi penentu utama keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu kurangnya pengawasan guru dapat membuat siswa mengalami perubahan sosial (Risnawati, Purbasari, dan Kironoratri 2022). Guru memiliki pengaruh besar dalam menentukan suasana kelompok melalui strategi pengelompokan yang seimbang antara siswa aktif dan pasif. Selain itu, guru memberikan reward berupa poin plus untuk mendorong semangat siswa dalam mengumpulkan lebih awal tugasnya. Lingkungan sekolah mendorong kerja sama, sikap teman sebaya mendukung, menjadi faktor eksternal yang memperkuat interaksi sosial siswa. Dengan demikian, kondisi eksternal dapat memperbaiki keterbatasan internal siswa dalam berinteraksi.

Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal tampak jelas ketika siswa yang awalnya pasif dapat berubah menjadi siswa yang aktif jika didukung oleh strategi yang tepat. Misalnya siswa yang enggan berinteraksi karena ia memiliki

pengalaman negatif menjadi lebih berani ketika ditempatkan dalam kelompok yang kondusif dengan teman yang suportif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor internal menjadi dasar pembentukan karakter interaksi, faktor eksternal dapat menjadi penguat sekaligus pemicu munculnya keberanian siswa untuk terlibat aktif. Memberikan penghargaan berbentuk pujian atau sanjungan dapat meningkatkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat (Hantoro 2021)

Secara ideal, pembelajaran berkelompok mampu melatih kerja sama, toleransi, dan ketrampilan komunikasi siswa. Namun dalam kenyataannya, kondisi non ideal seperti adanya perasaan tidak nyaman, pengalaman buruk, atau perbedaan karakter sering kali menjadi penghambat. Kontradiksi ini memperlihatkan bahwa interaksi sosial siswa yang tidak selalu berjalan sesuai harapan, melainkan dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor internal dan eksternal yang mendukung atau justru melemahkan proses interaksi sosial. Keadaan non ideal masih sering

terjadi dikarenakan perbedaan karakter dan pola asuh keluarga. Pemilihan pola asuh seharusnya disesuaikan dengan karakter masing-masing anak dimana setiap anak mempunyai karakter yang beragam (Nur'aeni dan Lubis 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal semata, melainkan juga oleh peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Ramazhana dan Pritasari 2024) Untuk tujuan pendidikan tercapai secara maksimal, guru perlu menggunakan strategi dengan membangun interaksi yang baik, merancang modul yang menarik, dan menciptakan kelas yang nyaman dan disiplin. Strategi pengelompokan yang tepat, pemberian motivasi, serta adanya kebiasaan untuk bekerja sama mampu menjadi jembatan bagi siswa yang pasif agar lebih berani berinteraksi. Dengan demikian, pembelajaran berkelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademik, tetapi juga menjadi media penting dalam melatih kemampuan interaksi sosial, membangun percaya

diri, serta menanamkan nilai toleransi pada siswa sejak dini.



Gambar 1. Interaksi Siswa Didalam Kelas

Simpulan

Pembelajaran berkelompok lebih disukai siswa karena memungkinkan interaksi sosial, namun tidak semua siswa merasa nyaman saat dikelompokkan dengan teman yang kurang dikenal atau tidak disukai. Ketidaknyamanan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman negatif, perbedaan gender, dan karakter teman. Meskipun demikian, beberapa siswa tetap menunjukkan sikap positif dan berpartisipasi aktif tanpa memperlumahkan pengelompokan. Guru memiliki peran penting dalam menyusun strategi kelompok, seperti menggabungkan siswa aktif dan pasif serta memberikan reward untuk memicu motivasi dan semangat kompetitif. Strategi ini tidak hanya

membantu kelancaran diskusi, tetapi juga melatih keterampilan sosial, kerja sama, dan toleransi siswa dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agussalim. 2024. Implementasi Konsep Sosialisasi dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 1 (01): 30-40.
- Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, dan Nur Fajrie. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1 (4): 116-27.
- Islami, Danialiefah R., dan Natalia Konradus. 2022. Pola Asuh Demokratis Dan Kemampuan Sosialisasi Pada Mahasiswa." *Arjwa: Jurnal Psikologi* 1 (2): 60-

71. Kariman 09 (01): 1–14.
- Iswardhany, Rieske, dan Sri Rahayu. 2020. Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Cilaku Cianjur. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil 2* (2): 78–88.
- Kaffa Zemi, Neviyarni, Irdamurmi. 2021. Analisis Perkembangan Sosial Anak” 5: 2612–16.
- Makantal, Jaslinah, Mariani Nor, Mohd Nazri, dan Abd Rahman. 2021. Pengaruh Gender Dalam Mendorakkan Interaksi Sosial Kanak-Kanak Semasa Main Bebas Di Prasekolah. *e-BANGI: Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan* 18 (1): 124–38.
- Nur’aeni, Fitri, dan Maesaroh Lubis. 2022. Pola Asuh Orang Tua dan Pembentukan Karakter Anak Implikasinya Terhadap 10: 137–43
- Octofrezi, Permana, dan Moh. Toriqul Chaer. 2021. Perkembangan sosial dan kemampuan sosialisasi anak pada lingkungan sekitar.
- Ramdani, Azi, dan Fitri Syifa Nuriyah. 2023. Pengaruh Kepribadian Terhadap Interaksi Sosialisasi. *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6 (1): 24–28.
- Risnawati, Wini Setyo, Imaniar Purbasari, dan Lintang Kironoratri. 2022. Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (8): 3029–36.
- Rohmah, Okti Inayatur. 2022. Analisis Interaksi Simbolik Kenakalan Remaja Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Mumtaz Yogyakarta). *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 14 (1): 23–32.
- Zaifullah, Hairuddin Cikka, dan M. Iksan Kahar. 2021. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (2): 9–18.